

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK
MELALUI METODE QUIZ TEAM DI KELAS VIII A
SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Rahmad Budi Setiawan

NIM. 07410196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Budi Setiawan

NIM : 07410196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Oktober 2011



nyatakan

Rahmad Budi Setiawan

NIM: 07410196



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
01/R0

FM-UINSK-BM-06-

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rahmad Budi Setiawan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Budi Setiawan
NIM : 07410196
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Quiz Team Di Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2011

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/207/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK
MELALUI METODE QUIZ TEAM DI KELAS VIII A
SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmad Budi Setiawan

NIM : 07410196

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 26 Oktober 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

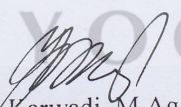
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



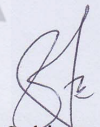
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II



Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 09 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اللَّهُ خَلِقُ كُلَّ شَيْءٍ ^ط وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu.”¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ .

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah[gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya, Surat Az-Zumar Ayat 62*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 755

² Ibid., hal. 260

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis
Persembahkan
Kepada :**

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini dengan segala kekuasaan-Nya. Sehingga satu kenikmatan yang Allah berikan yaitu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi
5. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, juga yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan adalah pahala buat bekal hidup kita selanjutnya sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan
7. Bapak Drs. H. Mustofa, M. Si., selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
8. Kepada Bapak Drs. Nur Idy, selaku guru mata pelajaran Akhlak yang telah sudi meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.
9. Kepada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, terima kasih atas kerjasamanya.
10. Kedua orang tuaku Bapak dan ibu tercinta, dek Dwi dan dek Dimas serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materiil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Kepada sahabat-sahabatku, Usman, Sandy, Niko, Asfi', Cahyo, Fatkhul Anas, Kholili, Misno, Saimin, Sahrul, Andy, Avie, Odik, Vita, Linda, Antik, Isnie, Dewi yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai..

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 15 Oktober 2011

Penulis

Rahmad Budi Setiawan
NIM. 07410196



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rahmad. Penerapan Metode *Quiz Team* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Padahal keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode *Quiz Team* dalam pembelajaran Aqidah akhlak dan meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini juga menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode *Quiz Team* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dilaksanakan dalam dua siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi perubahan perilaku peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran. 2) Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *strategi Quiz Team* cukup signifikan. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, antusiasme dalam mengerjakan tugas, kemauan menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dilihat dari hasil angket, pada siklus I keaktifan peserta didik menjadi 45% dan keaktifan kategori tinggi dan keaktifan sangat tinggi tidak ada responden maka 0 % prosentase, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dari 27 responden keaktifan kategori tinggi dan keaktifan kategori sangat tinggi 20% dari 7 responden, motivasi belajar peserta didik terjadi secara bertahap dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, maka disini terlihat sangat signifikan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akhlak melalui metode *Quiz Team* ini. Peningkatan keaktifan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN	
.....	30
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah Berdirinya SMP Muh. 2 Kalasan	31

C. Visi dan Misi	32
D. Struktur Organisasi	34
E. Guru dan Karyawan	36
F. Siswa	40
G. Sarana dan Prasarana	42
H. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
BAB III PELAKSANAAN PENERAPAN STRATEGI QUIZ TEAM DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII A DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN	50
A. Pelaksanaan Penerapan Strategi Quiz Team Dalam Pembelajaran Akhlak	46
1. Siklus I	51
2. Pertemuan Pertama	55
3. Pertemuan kedua	62
4. Observasi Tindakan Siklus I.....	63
5. Analisis dan Refleksi Siklus I	65
6. Siklus II.....	68
7. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	72
8. Analisis dan Refleksi Siklus II	77
B. Tahap III	79
1. Pembahasan Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siswa	80
2. Hasil Analisis dan Data Angket.....	81
3. Data Angket Siklus I.....	81
4. Data Angket Siklus II	82

5. Hasil Analisis Observasi dan Data Wawancara.....	84
6. Tabel Keaktifan Berdasarkan Pedoman Observasi.....	86
7. Tabel Keaktifan Siklus I.....	86
8. Tabel Keaktifan Siklus II.....	87
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	98
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Materi Siklus I.....	100
Lampiran II	Materi Siklus II	103
Lampiran III	RPP Siklus I	108
Lampiran IV	RPP Siklus II.....	111
Lampiran V	Wawancara Terhadap Siswa	114
Lampiran VI	Wawancara Terhadap Guru dan Observer	
	Siklus I	115
Lampiran VII	Wawancara Terhadap Guru dan Observer	
	Siklus II	116
Lampiran VIII	Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	118
Lampiran IX	Subyek Penelitian.....	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).¹

Harus diakui bahwa pendidikan Islam pada saat ini masih banyak diselimuti oleh masalah-masalah dalam pembelajaran. Seperti yang kita lihat salah satu masalah dari pendidikan agama islam adalah dalam penerapan metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran agama islam masih menggunakan metode dan strategi yang statis dan konvensional.²

Untuk itu sebagai upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

¹ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2005) hal 3.

² Dikutip dari <http://www.scribd.com/doc/2466938/Konsep-Pendidikan-dalam-Islam> .
(Akses Selasa 29 Maret 2011)

Model pembelajaran aktif kiranya merupakan jawaban untuk mengatasi salah satu dari problematika pendidikan agama islam di SMP Muh 2 Kalasan Sleman khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan siswa akan lebih tertarik, aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan siswa aktif maka siswa akan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri sehingga yang ia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Guru memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar aktif karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.³

Berangkat dari pentingnya ingin merubah sebuah fenomena yang selalu menjadi masalah dalam pendidikan Islam, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII A Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Strategi Quiz Team di SMP Muh 2 Kalasan Sleman”. Tehnik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari

³ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal. 21.

dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

Pengamatan peneliti selama ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan di SMP Muh 2 Kalasan masih berpusat pada guru di mana siswa-siswi kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, mereka cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tentang materi yang diajarkan, sebenarnya guru juga telah menerapkan metode diskusi namun pelaksanaannya berjalan seadanya dan kurang maksimal, sehingga siswa terlihat hanya asyik mengobrol sendiri. Dari hasil wawancara dengan Bpk H. Nur Idy, S. Ag selaku guru pelajaran Aqidah Akhlak, terdapat berbagai problem dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Diantaranya metode yang digunakan masih didominasi metode ceramah, tanya jawab. Sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.⁴

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh Bpk H. Nur Idy, S. Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah dan Akhlak dalam hal pendalaman materi sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampaian dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional sehingga hal tersebut berpengaruh kepada siswa. Ketika proses pembelajaran siswa lebih banyak diam hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan, sebagian siswa sibuk dengan

⁴ Hasil wawancara dengan Bpk H. Nur Idy, S. Ag Guru Aqidah Akhlak SMP Muh 2 Kalasan pada hari Kamis tgl 21-05-2011, pukul 09.00 di Ruang Guru.

temannya, mereka ngobrol sendiri, ada yang sebagian mendengarkan apa yang disampaikan oleh Bpk H. Nur Idy, S. Ag. Padahal sebenarnya siswa akan lebih aktif apabila guru mampu menerapkan strategi yang tepat dan interaktif, karena hanya dengan strategi yang tepat dan interaktif, maka pembelajaran Aqidah Akhlak akan mudah di terima siswa.⁵ Sehingga Proses pembelajaran dikelas tersebut nampak kurang interaktif, siswa kurang berperan, hal itu dapat dilihat dari kurang berpartisipasi siswa dikelas misalnya dalam bertanya, memberi merespon, dan berpendapat dan lain sebagainya. Padahal interaksi guru dan siswa merupakan elemen penting dalam pembelajaran.⁶

Padahal keterlibatan aktif siswa akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Jika belajar dilakukan secara aktif maka siswa akan terdorong untuk mencari sesuatu. Mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalahnya atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya.⁷

Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang berjalan searah di mana guru paling mendominasi sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi akan menjadikan kondisi pembelajaran tidak proporsional. Guru

⁵ Hasil observasi dengan siswa di kelas VIII A pada hari kamis jam 08.00 tgl 16-06-2011.

⁶ Abudin, Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hal 203.

⁷ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli et.al., (Yogyakarta: Yappendis, 2005), hal. 5.

sangat aktif sedangkan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa problem pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muh 2 Kalasan khususnya kelas VIII A ialah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya ialah penggunaan metode yang kurang bervariasi. Maka dari itu pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muh 2 Kalasan membutuhkan suatu Strategi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan memilih Strategi yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Strategi *Quiz Team*.

Adapun menggunakan strategi *Quiz Team* tersebut menjadi tawaran karena menyesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan dilaksanakan. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam mensiasati permasalahan-permasalahan yang selama ini terjadi, ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Pemilihan strategi *Quiz Team* ini didasarkan pada berbagai pertimbangan dari peneliti dan guru Aqidah Akhlak. Yang menjadi pertimbangan tersebut antara lain: dikarenakan strategi *Quiz Team* merupakan strategi yang diperkaya dengan permainan, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, Disamping itu strategi tersebut juga

mengandung kegiatan-kegiatan yang menarik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga dapat melatih konsentrasi peserta didik dalam belajar melalui pertanyaan yang dibuat oleh siswa sendiri lalu ditanyakan pada rekannya yang berbeda kelompok, sehingga peserta didik terdorong untuk menemukan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ingin memberikan sebuah cara atau jalan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan memperbaiki kualitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan penerapan strategi *Quiz Team*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan, sebelum menggunakan strategi *Quiz Team* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan dengan menggunakan strategi *Quiz Team* Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan diadakan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Keaktifan belajar siswa sebelum penerapan strategi *Quiz Team* di kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan Sleman.

b. Untuk meningkatkan keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan dengan menggunakan strategi *Quiz Team*.

2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritik akademik, untuk menambah sumber referensi, masukan bagi dunia pendidikan Islam, sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan terutama melalui penerapan strategi belajar Quis Team ini.

b. Manfaat Praktis, sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dengan adanya tindakan baru oleh guru menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dapat menumbuhkan inspirasi bagi guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang ditulis peneliti adalah:

1. Skripsi Dwi Apriyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, yang berjudul “ *Active Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Gandekan Bantul”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah sangatlah besar, serta dalam skripsi tersebut lebih

menekankan pada strategi Active Learning dalam aqidah ahlak dilakukan pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran aqidah ahlak telah berjalan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran aqidah ahlak di pandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Hal ini terbukti dengan beberapa tanggapan siswa yang merasakan hasil positif dari penerapan strategi *active learning* tersebut⁸

2. Skripsi Rini Dwi Astuti, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan metode *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. PTK tersebut dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *Pair Square* (TPSq) dengan metode *Talking Stick* dengan pembagian materi yang berbeda-beda dapat meningkatkan keaktifan siswa sampai mencapai 73,60 % dengan kualifikasi tinggi. Peningkatan keaktifan tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu bekerja sendiri dan bekerja sama

⁸ Dwi Apriyanti, “*Active Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Aklaq di MAN Gandekan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2008.

dalam kelompoknya, saling berdiskusi, saling menyampaikan ide serta mengomentari jawaban temannya.⁹

3. Skripsi Femi Asmiyanti mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Arias dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh Bagi Siswa Kelas XI IPA MAN temple Sleman Yogyakarta*”. Skripsi tersebut merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Peningkatan motivasi belajar fiqh siswa melalui model pembelajaran arias bagi siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta adalah nampak dari siswa pasif menjadi aktif. Preatasi belajar siswa cukup tinggi dibuktikan dari rata- rata hasil pre- test dan nilai post- test.¹⁰

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian diatas. Adapun perbedaan antara skripsi yang sudah ada dengan pembahasan penelitian kali ini antara lain :

- a. Mata pelajaran, mata pelajaran yang digunakan peneliti berbeda dengan diatas.
- b. Strategi yang digunakan, Dari berbagai skripsi di atas, letak perbedaan dari skripsi yang ditulis peneliti terletak pada penerapan strategi.

⁹ Rini Dwi Astuti “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan metode *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa”. *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010

¹⁰ Femi Asmiyanti, “Penerapan Model Pembelajaran Arias dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh Bagi Siswa Kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2008.

- c. Lokasi, dalam pengambilan lokasi atau tempat berbeda dengan skripsi diatas.
- d. Fokus penelitian, penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi *Quiz Team*.

E. Landasan Teori

1. Aktifitas Belajar

Abu Ahmadi berpendapat bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan fisik sebagai kegiatan yang nampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis nampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan-keputusan, dan sebagainya. Aktivitas tersebut akan sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Di mana siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya.¹¹

Secara praktis dapat dilihat dari delapan aktivitas belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul "Proses Belajar Mengajar" dijelaskan bahwa aktivitas belajar tersebut dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- a. *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain.

¹¹ Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 6.

- b. *Oral Activities*, seperti: mengatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, presentasi.
- c. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian atau percakapan, diskusi, pidato.
- d. *Drawing Activities*, seperti: membuat grafik, membuat peta, membuat diagram.
- e. *Writing Activities*, seperti: menulis : cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin
- f. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat model bermain.
- g. *Mental Activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang, sedih.¹²

Jenis aktifitas tersebut memiliki kadar yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar jika materi yang disampaikan berarti bagi dirinya. Semakin berarti materi bagi siswa maka siswa akan semakin aktif dalam belajarnya.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 173.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Quiz Team* ini tidak semua aktivitas belajar tersebut terlaksana, hanya beberapa aktivitas belajar saja. Yaitu: *Visual Activies, Oral Activities, Listening activities, Writing Activities, Emotional Activities, dan Mental Activities.*

a. Cara Meningkatkan Keaktifan Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar mengajar, yaitu:

1. Memberikan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai cara atau teknik belajar, motivasi serta penguatan.
3. Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
4. Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Usahakan agar pembelajaran jadi lebih menarik minat siswa, maka dari itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan bahan dan prosedur pembelajaran.
6. Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlihat. Selidiki apa yang menyebabkan dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.

7. Siapkanlah siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
8. Sesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.¹³

Ada empat ciri yang menunjukkan keaktifan belajar siswa yaitu:

1. Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
3. Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. Kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

Sebagai seorang guru harus mengetahui adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuat siswa aktif dengan menciptakan kondisi yang sebaik mungkin sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Strategi *Quiz Team*

Strategi *Quiz Team* merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*Active Learning*). *Active Learning* merupakan suatu konsep

¹³Joko Supriantoro, "Upaya Peningkatan Aktivitas Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika di MTsN Piyungan Bantul", Skripsi 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, hal 23.

pembelajaran yang memandang bahwa setiap siswa mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang paling bersemangat ketika belajar dengan cara melihat orang lain melakukannya (*Visualitatif*), ada siswa yang merasa lebih mampu mendengarkan apa yang guru katakan (*auditorial*), ada juga siswa yang mengutamakan belajar dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas (*kinestetik*).¹⁴

Tehnik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

Prosedur dari *Quiz Team* adalah :¹⁵

- a. Memilih topic yang dapat dibagi menjadi tiga bagian.
- b. Membagi peserta didik menjadi tiga tim.
- c. Menjelaskan format pembelajaran dan memulai penyajian materinya, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- d. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari lima menit. Tim B dan tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- e. Tim A memberikan kuis kepada anggota tim B, jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan tim C segera menjawabnya.

¹⁴ Mel Silberman, (*Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Yogyakarta: Yappendis, 1996), hal 6.

¹⁵ *Ibid*, hal. 159-160.

- f. Ketika kuisnya selesai lanjutkan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.
- g. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga, dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuisnya.

Kelebihan strategi ini antara lain:

1. Belajar dalam tim

Fungsi utama dari belajar tim adalah dimana siswa bisa bekerjasama menyiapkan anggota tim agar semua anggota tim faham terhadap materi yang telah dijelaskan guru, mereka belajar hand out dan catatan, saling membantu antar anggota jika mengalami kesulitan sehingga mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.

2. Kuis

Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kuis dilaksanakan setiap siswa belajar tim.

3. Peningkatan Nilai Individu

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum kepada tim nya dan siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata kuis sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompoknya.

4. Penghargaan Tim

Penghargaan diberikan kepada tim yang mendapatkan skor tertinggi dari tim yang lain.

Model pembelajaran interaktif seperti halnya strategi belajar mengajar di atas menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan kepada siswa untuk bereaksi dan mengutarakan gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dalam mengembangkan dinamika kelompok.¹⁶ Bila guru sudah menguasai, persiapan dan kreativitas ekstra tidak akan dirasa membebani.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang akan dibuat oleh peneliti bagi problematika yang akan diajukan dalam penelitiannya.¹⁷

Penerapan strategi *Quiz Team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan.

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁶ Hamruni, *Strategi dan Model- Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 9.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.71.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*.¹⁸ Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mata praktek dalam pembelajaran di kelasnya.¹⁹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.²⁰

PTK ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muh 2 Kalasan. Peneliti melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan dan dibantu oleh observer selama tindakan berlangsung.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

¹⁹ *Ibid*, hal. 58.

²⁰ *Ibid*, hal. 60.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian lebih mengutamakan pada pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswamelalui tindakan yang dilakukan, yang mana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.²¹

3. Desain atau Model Penelitian

Dikarenakan PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:²²



4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Bpk H. Nur Idy, S. Ag dan siswa kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan yang berjumlah 34 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut karena kurangnya Keaktifan siswa, seperti ketika proses pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan kurang berpartisipasi dalam bertanya.²³ Penelitian dilakukan berkolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bpk H. Nur Idy, S. Ag dan dibantu oleh satu observer. Obyek dari penelitian ini adalah proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A SMP Muh 2 Kalasan dengan penerapan strategi *Quiz Team*.

5. Instrumen Penelitian

²² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.16.

²³ Hasil observasi dengan siswa di kelas VIII A pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2011.

a. Kehadiran Penelitian

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan terlaksananya belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang menggambarkan keterlaksanaan Strategi *Quiz Team* selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

c. Lembar Angket

Lembar angket ini berupa pertanyaan maupun pernyataan untuk siswa mengenai aktivitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar angket diberikan kepada siswa sebelum diterapkan strategi *Quiz Team*, dan juga setelah diterapkan strategi tersebut. Lembar angket yang diberikan sebelum diterapkan strategi *Quiz Team* dimaksudkan untuk mengetahui Keaktifan awal siswa. Sedangkan lembar angket yang diberikan sesudahnya dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan siswa setelah diterapkan strategi tersebut. Angket ini terdiri dari dua puluh pertanyaan. Lembar angket ini disusun dalam bentuk *check list*

menggunakan skala *Likert*. Aspek dalam angket ini adalah aspek keaktifan siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa data-data yang terkait dengan siswa baik berupa nilai, dan foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

e. Pedoman Wawancara

Sebelum wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara sesuai dengan data yang dikumpulkan. Wawancara ini berupa pertanyaan terkait dengan aktivitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan strategi *Quiz Team*.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi. Catatan ini sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendiskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

6. Prosedur (langkah- langkah) Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi *Quiz Team*. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Quiz Team*. Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian diantaranya: lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket motivasi siswa, catatan lapangan, dokumentasi dan pedoman wawancara.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I direncanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II direncanakan 1 kali pertemuan. Sehingga pada siklus II baru peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

Siklus I

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus I diantaranya adalah:

1. Merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan strategi *Quiz team*.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Quiz Team* yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
3. Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal pre-test dan post-test, lembar observasi, angket, catatan lapangan.
4. Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
5. Penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan belajar siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan strategi *Quiz Team*. Rencana pelaksanaan pembelajarannya

telah disusun oleh guru bersama peneliti yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Presentasi kelas : Guru menjelaskan suatu kompetensi dasar dan menentukan materi pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan materi yang disajikan dalam RPP.
- 2) Belajar Siswa :
 - a. Siswa dibagi menjadi tiga tim terdiri atas tim A tim B dan tim C.
 - b. Membagikan topik pembelajaran pada masing-masing tim.
 - c. Guru menjelaskan dan memaparkan materi topik pertama, setelah itu tim A menyiapkan kuis pertanyaan. Pada saat tim A menyiapkan kuis pertanyaan, tim B dan tim C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan dan handout.
 - d. Tim A memberikan pertanyaan pada tim B, jika tim B tidak bisa menjawab, pertanyaan dilempar pada tim C. tim yang bisa menjawab diberikan skor.
 - e. Setelah kuis dari tim A selesai, melanjutkan segmen kedua dari topik pelajaran dan tim B sebagai pemandu kuisnya.
 - f. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, melanjutkan pada segmen materi ketiga. tim C sebagai pemandu kuisnya.
- 3) Penutup : Pada akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi ulsan terhadap seluruh pertanyaan dan jawaban siswa sebagai kesimpulan.

Tahap III: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada saat pembelajaran.

Tahap IV: Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan Strategi *Quiz Team*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Sebagaimana siklus I, siklus II merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Proses penelitian ini berhenti pada siklus II. Apabila sampai pada siklus II ternyata belum ada peningkatan keaktifan belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tertolak, dengan demikian dapat diketahui bahwa metode tersebut tidak cocok bila

diterapkan di kelas VIII A untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Quiz Team* serta memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁴ Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu berupa garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui sistem pengajaran, tanggapan dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui lebih mendalam respon, sikap, dan tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

²⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau tidak langsung melakukan Tanya jawab dengan responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *Quiz Team*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi bisa berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, angket, wawancara dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.²⁶

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.²⁷

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah uji keabsahan data dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

²⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian ...*, hal. 131.

²⁷ *Ibid*, hal. 131.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi kedalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian isi terdapat empat bab yang antara satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Adapun Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum SMP Muh 2 Kalasan mengenai letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut bermanfaat untuk mengetahui kondisi dan latar belakang dari tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Selanjutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan menggunakan strategi *Quiz Team* dalam meningkatkan Keaktifan siswa kelas SMP Muh 2 Kalasan.

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muh 2 Kalasan khususnya kelas VIII A ialah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang salah satu penyebabnya ialah penggunaan metode yang kurang bervariasi. Maka dari itu pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muh 2 Kalasan membutuhkan suatu Strategi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak terlihat.
2. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Akhlak dengan metode *Quiz Team* cukup signifikan. Peningkatan keaktifan peserta didik terlihat pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran dari cara mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, rasa tertarik mereka pada terhadap pelajaran, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, antusiasme dalam mengikuti pelajaran, kemauan menjawab pertanyaan, membaca materi, dan perasaan senang terhadap materi pelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dilihat dari hasil angket, pada siklus I keaktifan peserta didik menjadi 45% dan keaktifan kategori tinggi dan keaktifan sangat tinggi tidak ada responden maka 0 % prosentase, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar

80% dari 27 responden keaktifan kategori tinggi dan keaktifan kategori sangat tinggi 20% dari 7 responden, keaktifan belajar peserta didik terjadi secara bertahap dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, maka disini terlihat sangat signifikan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akhlak melalui metode *Quiz Team* ini.

3. *Metode Quiz Team* ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.
 - a. Kelebihan (pengaruh positif) antara lain:
 - 1) Keinginan dan keberanian siswa menampilkan perasaan.
 - 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi para siswa dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar-mengajar.
 - 3) Para siswa berani menampilkan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
 - 4) Kebebasan dan kekeluasaan siswa dalam melakukan Tanya jawab dalam proses pembelajaran tanpa tekanan guru atau pihak lain.
 - b. Kekurangan (pengaruh negatif) , antara lain:
 - 1) Hanya penilaian team yang bisa dilihat hasil pembelajaran

Dalam arti siswa yang terlihat aktif dalam team/kelompok tidak bisa semuanya, karena kemampuan dan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tidak sama. Jadi dalam strategi ini, kemampuan dan penilain individu tidak bisa dilihat/diketahui setiap siswa. Hanya sebagian siswa saja yang terlihat aktif dalam teamnya.

2) Saran-saran

Mengingat begitu pentingnya menstimulus anak untuk terus menerus meningkatnya perilaku belajarnya dengan adanya keaktifan belajar pada setiap individu anak dengan tujuan pembelajaran atau pendidikan yang diinginkan, Strategi *Quiz Team* ini dapat dijadikan sebuah teknik atau pun metode yang dijadikan sebagai *stimulus* untuk mendapatkan *respons* dalam proses belajar mengajar dan membimbing mereka, yaitu dengan sebuah meningkatnya motivasi belajar team <kelompok> siswa. Namun demikian penggunaannya harus bijaksana, proporsional dan seimbang, jangan sampai terlalu mencolok dan berlebihan sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial bagi anak.

3) Kata Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, kekuatan dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan serta kedangkalan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga saran dan kritik pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmiyanti, Femi, Penerapan Model Pembelajaran Arias dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh Bagi Siswa Kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Bahri Djamah, Syaiful & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- E. P. Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis, (untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi siapa saja yang Belajar di Perguruan Tinggi)*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Joko Supriantoro, “Upaya Peningkatan Aktivitas Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika di MTsN Piyungan Bantul”, *Skripsi* 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rini Dwi Astuti “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPSq) dengan metode *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa”. *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010 Djadli, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Silbermen, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, Nusamedia, 2009.
- Sudjana, Nana, *Cara belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.